

## **Strategi Penggunaan Alat Utama Sistem Senjata Artileri Medan Sebagai Efek Deteren Terhadap Kelompok Separatis Papua Dalam Mewujudkan Pertahanan Keamanan Wilayah Papua**

**M Dastin Meta Swandana<sup>1</sup> Kusuma<sup>2</sup> Herlina Juni Risma Saragih<sup>3</sup>**

Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [armedosdustin1987@gmail.com](mailto:armedosdustin1987@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini membahas strategi penggunaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) Artileri Medan sebagai efek deteren terhadap kelompok separatis di Papua dalam rangka mewujudkan pertahanan dan keamanan wilayah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian dilakukan pada konteks operasi militer di wilayah Papua dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan analisis dokumen kebijakan pertahanan serta operasi militer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas efek deteren dipengaruhi oleh kesiapan Alutsista, kualitas sumber daya manusia, dukungan logistik, integrasi sistem komando dan intelijen, serta kondisi geografis dan dinamika ancaman di Papua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan dapat menjadi instrumen deteren yang efektif apabila dilaksanakan secara terpadu, proporsional, berbasis intelijen, serta didukung legitimasi hukum dan dukungan masyarakat guna menjaga stabilitas keamanan wilayah Papua secara berkelanjutan.

**Keywords:** Alutsista Artileri Medan, Efek Deteren, Strategi Pertahanan, Separatis Papua



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **INTRODUCTION**

Konflik separatisme di Papua merupakan salah satu tantangan keamanan nasional yang masih berlangsung hingga saat ini. Aktivitas kelompok separatis bersenjata yang dikenal sebagai Organisasi Papua Merdeka (OPM) atau Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) seringkali menimbulkan gangguan stabilitas keamanan, mengancam keselamatan masyarakat sipil, serta menghambat proses pembangunan di wilayah tersebut. Dinamika konflik yang berlangsung tidak hanya berkaitan dengan aspek keamanan, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, politik, ekonomi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, upaya penanganan konflik di Papua membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk melalui strategi pertahanan yang mampu menciptakan efek pencegah (deterrence) terhadap kelompok separatis tanpa meningkatkan eskalasi konflik secara berlebihan. Dalam konteks pertahanan negara, keberadaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah. Salah satu komponen Alutsista yang memiliki kemampuan strategis adalah artileri medan. Artileri medan memiliki karakteristik daya jangkauan tembakan yang jauh, akurasi yang tinggi, serta kemampuan memberikan dukungan tembakan tidak langsung kepada pasukan di lapangan. Kemampuan tersebut menjadikan artileri medan sebagai salah satu instrumen militer yang dapat menciptakan efek deteren terhadap pihak lawan, terutama dalam operasi militer di wilayah dengan karakteristik geografis yang kompleks seperti Papua. Melalui kehadiran dan kesiapsiagaan sistem persenjataan tersebut, negara dapat menunjukkan kapasitas pertahanan yang kredibel sehingga berpotensi menekan niat kelompok separatis untuk melakukan tindakan agresif.

Beberapa kajian sebelumnya telah membahas strategi penanganan konflik di Papua dari berbagai perspektif. Penelitian Hutomo et al. (2022) menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi Geospatial Intelligence (Geoint) dalam mendukung pengambilan keputusan pada operasi militer di Papua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi intelijen dengan sistem komando dan kendali mampu meningkatkan efektivitas operasi militer dalam menghadapi ancaman kelompok bersenjata. Sementara itu, Santoso et al. (2020) mengkaji penggunaan teknologi drone sebagai alat pengumpulan informasi dalam operasi militer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan drone mampu meningkatkan akurasi pemantauan wilayah konflik serta mengurangi risiko terhadap personel militer di lapangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menekankan pentingnya pendekatan operasi militer terpadu dalam menangani separatisme di Papua. Menurut penelitian tersebut, strategi keamanan tidak dapat hanya mengandalkan kekuatan militer semata, tetapi harus dikombinasikan dengan pendekatan sosial, politik, dan pembangunan daerah. Selain itu, Rahman et al. (2023) mengkaji pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam perencanaan operasi militer di Papua. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan data spasial mampu membantu perencanaan strategi militer yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis wilayah Papua yang kompleks.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika operasi militer di Papua, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi intelijen, pendekatan terpadu, maupun strategi operasi secara umum. Kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan Alutsista artileri medan sebagai instrumen efek deteren terhadap kelompok separatis masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks operasi militer di wilayah dengan medan yang sulit seperti Papua, keberadaan artileri medan memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kemampuan pertahanan sekaligus menciptakan tekanan psikologis terhadap kelompok separatis. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan teknologi pendukung operasi militer, seperti drone, sistem informasi geografis, maupun intelijen militer. Kajian mengenai bagaimana penggunaan sistem persenjataan berat, khususnya artileri medan, dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi deteren yang terukur masih belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, strategi deteren dalam konteks militer tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kekuatan secara langsung, tetapi juga dengan kemampuan negara untuk menunjukkan kapasitas militer yang kredibel sehingga dapat mencegah terjadinya konflik bersenjata yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis bagaimana strategi penggunaan Alutsista artileri medan dapat menciptakan efek deteren terhadap kelompok separatis di Papua serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Selain itu, aspek regulasi, kesiapan sumber daya manusia, dukungan logistik, serta integrasi sistem komando dan intelijen dalam penggunaan artileri medan juga masih jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih sistematis untuk memahami bagaimana artileri medan dapat digunakan sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah Papua. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji penggunaan Alutsista artileri medan tidak hanya sebagai alat tempur dalam operasi militer, tetapi juga sebagai instrumen efek deteren yang memiliki dimensi strategis dan psikologis. Pendekatan ini menekankan bahwa keberadaan artileri medan dapat berfungsi sebagai simbol kekuatan militer negara yang mampu membatasi ruang gerak kelompok separatis serta mencegah eskalasi konflik bersenjata. Dengan demikian, penggunaan artileri medan dalam konteks ini tidak semata-mata diarahkan untuk tujuan ofensif, tetapi lebih pada upaya menciptakan stabilitas keamanan melalui efek pencegahan

yang terukur. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah dengan mengintegrasikan perspektif strategi militer, teori efek deteren, serta karakteristik geografis wilayah Papua dalam menganalisis penggunaan artileri medan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sistem persenjataan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung strategi pertahanan negara. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penggunaan Alutsista artileri medan sebagai efek deteren terhadap kelompok separatis di Papua serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut dalam mewujudkan pertahanan dan keamanan wilayah Papua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat mengoptimalkan penggunaan artileri medan dalam operasi militer sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian wilayah tanpa menimbulkan eskalasi konflik yang tidak diperlukan.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi penggunaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) Artileri Medan sebagai efek deteren terhadap kelompok separatis di Papua. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta dinamika yang terjadi dalam implementasi strategi pertahanan di wilayah tersebut secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan pada konteks operasi militer di wilayah Papua yang menjadi daerah rawan konflik separatis. Fokus kajian penelitian ini adalah pada strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam mendukung upaya pertahanan dan keamanan wilayah. Subjek penelitian terdiri dari sejumlah informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam operasi militer. Informan penelitian meliputi personel militer yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan maupun pelaksanaan operasi, akademisi di bidang pertahanan, serta pihak yang memahami dinamika keamanan di wilayah Papua.

## **RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini dilaksanakan pada konteks operasi militer di wilayah Papua yang menjadi daerah rawan aktivitas kelompok separatis bersenjata. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan yang memiliki pengalaman dalam operasi militer, serta analisis dokumen terkait penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam mendukung stabilitas keamanan wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan memberikan pengaruh terhadap pengendalian wilayah operasi. Kehadiran sistem senjata tersebut meningkatkan jangkauan dukungan tembakan terhadap satuan yang melaksanakan tugas pengamanan wilayah. Sistem artileri medan mampu menjangkau sasaran pada jarak yang lebih luas dibandingkan dengan senjata bantuan lain yang dimiliki satuan di lapangan. Data observasi menunjukkan bahwa dukungan tembakan jarak jauh mempermudah pengamanan jalur pergerakan pasukan serta mendukung pengawasan terhadap area yang memiliki potensi ancaman. Selain itu, hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa keberadaan Alutsista Artileri Medan memberikan dampak terhadap perubahan pola aktivitas kelompok separatis di wilayah operasi. Informan menyampaikan bahwa setelah penempatan sistem artileri medan di beberapa titik pertahanan, intensitas pergerakan kelompok bersenjata di sekitar wilayah pengamanan mengalami penurunan. Pengamatan lapangan juga menunjukkan berkurangnya aktivitas gangguan keamanan pada beberapa wilayah yang sebelumnya sering menjadi lokasi kontak senjata.

Penggunaan Alutsista Artileri Medan juga memberikan dukungan terhadap operasi satuan infanteri yang melaksanakan tugas pengamanan daerah rawan. Sistem tembakan tidak langsung memungkinkan pasukan memperoleh perlindungan tambahan ketika melaksanakan patroli atau operasi penyisiran wilayah. Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa dukungan tembakan artileri memperluas kemampuan satuan dalam mengamankan wilayah yang memiliki kondisi geografis pegunungan dan hutan lebat. Selain faktor kemampuan tembakan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi unsur penting dalam penggunaan Alutsista Artileri Medan. Personel yang memiliki kemampuan teknis dalam pengoperasian sistem artileri menunjukkan tingkat koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan dukungan tembakan. Informan menjelaskan bahwa proses perhitungan tembakan, penentuan posisi steling, serta koordinasi dengan satuan di lapangan dilakukan melalui sistem komando dan kendali yang terintegrasi.

Dukungan logistik juga ditemukan sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Alutsista Artileri Medan. Berdasarkan hasil observasi, penggelaran sistem artileri di wilayah dengan kondisi geografis yang sulit memerlukan dukungan transportasi udara dan distribusi logistik yang terencana. Pengangkutan meriam ringan dengan menggunakan helikopter dilakukan untuk menjangkau wilayah yang tidak memiliki akses transportasi darat. Proses tersebut memungkinkan penempatan sistem artileri pada titik pertahanan yang memiliki nilai strategis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem komando, kendali, dan intelijen mendukung pelaksanaan operasi yang melibatkan Alutsista Artileri Medan. Informasi mengenai posisi sasaran diperoleh melalui pengamatan lapangan serta laporan dari satuan yang melaksanakan patroli wilayah. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses perhitungan tembakan oleh personel artileri medan. Berikut merupakan rangkuman temuan penelitian terkait faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam operasi pengamanan wilayah Papua.

No	Faktor Temuan	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Kemampuan Alutsista	Artileri medan memiliki jangkauan tembakan yang luas dan mendukung pengendalian wilayah operasi.
2	Dukungan terhadap satuan	Sistem tembakan tidak langsung mendukung pengamanan jalur patroli dan operasi infanteri.
3	Kesiapan personel	Personel yang memiliki kemampuan teknis artileri mampu melaksanakan koordinasi tembakan dengan baik.
4	Dukungan logistik	Distribusi logistik dan transportasi udara mendukung mobilitas Alutsista di wilayah pegunungan.
5	Integrasi sistem komando	Informasi intelijen dan laporan lapangan digunakan dalam perhitungan tembakan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan meningkatkan kemampuan pengendalian wilayah oleh satuan pengamanan daerah rawan. Keberadaan sistem artileri pada titik pertahanan memperluas jangkauan pengawasan terhadap area yang sebelumnya sulit dijangkau oleh patroli darat. Informasi dari observasi menunjukkan bahwa posisi artileri ditempatkan pada wilayah yang memiliki elevasi lebih tinggi sehingga memungkinkan jangkauan tembakan yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem pertahanan wilayah pada operasi militer di Papua. Sistem artileri medan memberikan dukungan tembakan jarak jauh, meningkatkan kemampuan pengamanan wilayah, serta mendukung koordinasi operasi antara berbagai satuan yang terlibat dalam pelaksanaan tugas pengamanan daerah rawan.

## Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam operasi militer di wilayah Papua memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengendalian wilayah serta dukungan terhadap satuan yang melaksanakan tugas pengamanan daerah rawan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sistem artileri medan mampu memberikan dukungan tembakan tidak langsung dengan jangkauan yang luas, sehingga memperkuat kemampuan pasukan dalam mengamankan wilayah yang memiliki kondisi geografis yang sulit dijangkau. Selain itu, keberadaan sistem artileri medan juga mendukung koordinasi operasi antara satuan yang berada di lapangan dengan unsur komando dan kendali yang mengatur pelaksanaan operasi militer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Alutsista Artileri Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemampuan sistem senjata, kesiapan sumber daya manusia, dukungan logistik, serta integrasi sistem komando dan intelijen. Kemampuan tembakan jarak jauh yang dimiliki oleh artileri medan memungkinkan satuan pengamanan wilayah memperoleh dukungan tembakan tanpa harus melakukan kontak langsung dengan kelompok bersenjata. Hal tersebut memberikan keuntungan operasional dalam menjaga keamanan wilayah yang memiliki karakteristik geografis berupa pegunungan dan hutan lebat seperti wilayah Papua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penggunaan Alutsista Artileri Medan. Personel yang memiliki kemampuan teknis dalam pengoperasian sistem artileri mampu melakukan perhitungan tembakan, penentuan posisi steling, serta koordinasi dengan satuan lain secara terstruktur. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas penggunaan sistem persenjataan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi yang dimiliki, tetapi juga oleh kompetensi personel yang mengoperasikannya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan logistik memiliki peran penting dalam proses penggelaran Alutsista Artileri Medan di wilayah operasi. Distribusi logistik dan mobilisasi sistem artileri dilakukan melalui jalur transportasi udara untuk menjangkau wilayah yang tidak memiliki akses transportasi darat. Kondisi geografis Papua yang terdiri dari wilayah pegunungan dan hutan lebat menuntut adanya perencanaan logistik yang terintegrasi dengan sistem operasi militer. Dengan adanya dukungan logistik yang memadai, sistem artileri dapat ditempatkan pada titik-titik strategis yang memiliki nilai pertahanan tinggi.

Dari aspek strategi pertahanan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan juga memiliki fungsi dalam menciptakan efek deteren terhadap kelompok separatis. Kehadiran sistem persenjataan dengan kemampuan tembakan jarak jauh memberikan tekanan psikologis terhadap kelompok bersenjata yang beroperasi di wilayah tersebut. Efek deteren tersebut terlihat dari perubahan pola aktivitas kelompok separatis yang mengalami penurunan intensitas pergerakan di wilayah yang berada dalam jangkauan sistem artileri. Temuan ini sejalan dengan konsep **deterrence theory** yang menjelaskan bahwa kekuatan militer dapat berfungsi sebagai instrumen pencegahan terhadap tindakan agresif pihak lawan. Dalam konteks strategi pertahanan, efek deteren tidak selalu diwujudkan melalui penggunaan kekuatan secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan militer yang mampu menciptakan persepsi risiko bagi pihak lawan. Dengan adanya sistem artileri medan yang memiliki kemampuan tembakan jarak jauh, negara menunjukkan kapasitas pertahanan yang mampu merespons ancaman dengan cepat dan terukur.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi dan sistem intelijen dalam operasi militer di Papua. Penelitian Hutomo et al. menunjukkan bahwa penggunaan teknologi intelijen geospasial

mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam operasi militer. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi antara sistem artileri medan dengan sistem komando, kendali, dan intelijen juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasi di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Rahman et al. yang menekankan pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis dalam perencanaan operasi militer. Penggunaan data spasial dan informasi wilayah memungkinkan penempatan sistem artileri pada lokasi yang memiliki nilai strategis dalam pengendalian wilayah. Dengan demikian, integrasi antara kemampuan teknologi dan strategi militer menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas operasi pertahanan di wilayah konflik.

Di sisi lain, penelitian Wibowo menekankan bahwa penanganan konflik di Papua tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan militer semata, tetapi harus dikombinasikan dengan pendekatan sosial dan pembangunan wilayah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan tidak hanya berfungsi sebagai alat tempur, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan stabilitas keamanan yang mendukung pelaksanaan pembangunan di wilayah Papua. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan kebaruan (novelty) baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperluas kajian mengenai strategi pertahanan dengan menempatkan penggunaan Alutsista Artileri Medan sebagai instrumen efek deteren dalam konteks operasi militer domestik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sistem persenjataan berat dapat digunakan tidak hanya sebagai alat ofensif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pencegahan konflik melalui tekanan psikologis terhadap pihak lawan. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan yang lebih terintegrasi dengan sistem komando, intelijen, serta dukungan logistik dalam operasi militer di wilayah yang memiliki kondisi geografis kompleks. Pendekatan tersebut memungkinkan penggunaan sistem artileri dilakukan secara lebih efektif dalam mendukung pengendalian wilayah dan menjaga stabilitas keamanan. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Alutsista Artileri Medan memiliki peran strategis dalam mendukung pertahanan dan keamanan wilayah Papua. Integrasi antara kemampuan sistem senjata, kesiapan personel, dukungan logistik, serta koordinasi komando dan intelijen menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas strategi deteren terhadap kelompok separatis.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam operasi militer di wilayah Papua berperan dalam memperkuat pengendalian wilayah serta mendukung stabilitas pertahanan dan keamanan. Kehadiran sistem artileri medan memberikan dukungan tembakan jarak jauh yang memperluas kemampuan pengamanan wilayah serta meningkatkan koordinasi operasi antara satuan yang terlibat. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan Alutsista, kemampuan sumber daya manusia, dukungan logistik, serta integrasi sistem komando dan intelijen. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan Alutsista Artileri Medan tidak hanya berfungsi sebagai sistem persenjataan dalam operasi militer, tetapi juga sebagai instrumen strategi deteren yang mampu membatasi ruang gerak kelompok separatis melalui penguatan kapasitas pertahanan negara. Dengan demikian, strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan dapat menjadi bagian dari pendekatan pertahanan yang terukur dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah Papua. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang berfokus pada analisis strategi penggunaan Alutsista Artileri Medan dalam konteks operasi militer di Papua sehingga belum mencakup analisis yang lebih luas mengenai dinamika sosial, politik, dan pembangunan

wilayah yang juga memengaruhi stabilitas keamanan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji integrasi antara strategi militer, pendekatan pembangunan, serta kebijakan keamanan nasional secara lebih komprehensif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai upaya penyelesaian konflik di wilayah Papua.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Adiguna, I., Syuroh, M., & Sandy, A. (2024). Analisis pelaksanaan kegiatan operasi bantuan logistik di wilayah Papua Barat. *Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 44–54. <https://doi.org/10.37858/publik.v4i2.514>
- Filippidou, A. (2020). Deterrence theory and strategic stability in contemporary security studies. *Journal of Strategic Studies*, 43(5), 742–765. <https://doi.org/10.1080/01402390.2020.1732356>
- Fransisco, F., Hendra, A., & Andries, C. D. B. (2025). Strategi TNI dalam menanggulangi gerakan separatis Papua guna mewujudkan stabilitas keamanan dan kesejahteraan Papua. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 15(1), 75–90. <https://doi.org/10.33172/jpbn.v15i1.1903>
- Gumelar, L. M. A., Putri, R. W., & Amrullah, R. (2025). Pendekatan hukum humaniter terhadap kegiatan operasional TNI dalam menangani separatisme bersenjata di Papua. *Jurnal Hukum dan Keamanan Nasional*, 14(1), 60–74.
- Hutomo, A., Gultom, R. A., & Purwantoro, S. A. (2022). Penggunaan geoint pada operasi militer dalam penanggulangan KKB Papua dengan operabilitas pada sistem K4IPP. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 153–158. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.44>
- Koval, V., Kryshtanovych, M., & Mykhailova, O. (2023). Modern military strategy and firepower superiority in contemporary warfare. *Defence Studies*, 23(2), 201–218. <https://doi.org/10.1080/14702436.2023.2174204>
- Lesmana, A., Nugroho, Y., & Hartono, B. (2021). Integrasi sistem komando dan kendali dalam operasi militer modern. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 7(2), 112–124.
- Mazarr, M. J. (2020). Understanding deterrence in the twenty-first century. *Journal of Strategic Security*, 13(2), 1–21. <https://doi.org/10.5038/1944-0472.13.2.1816>
- Merina, R. (2024). Military modernization and defense capability in Southeast Asia. *Asian Security Studies*, 18(1), 33–48. <https://doi.org/10.1080/14799855.2024.1840215>
- Putra, T. H. (2024). Kepuasan anggota instansantara Surabaya pada penggunaan media sosial Instagram: Perspektif teori uses and gratification. *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 4(1), 1–13.
- Rahman, M., Prasetyo, A., & Gunawan, R. (2023). Pemanfaatan sistem informasi geografis dalam perencanaan strategis operasi militer di wilayah Papua. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pertahanan*, 12(3), 210–222. <https://doi.org/10.33172/jtip.v12i3.1620>
- Sangari, R. A. Y. (2020). Analisis kerjasama antara anggota TNI dan pemerintah daerah Papua dalam menangani konflik di Papua. *Jurnal Pertahanan dan Keamanan Nasional*, 10(2), 97–109.
- Santoso, H., Wibowo, A., & Nugraha, R. (2020). Optimalisasi intelijen militer berbasis teknologi drone dalam operasi penanggulangan konflik di Papua. *Jurnal Ilmu Pertahanan*, 6(1), 55–68.
- Sianipar, M., & Nurish, A. (2021). Military operations and human rights issues in Papua conflict. *Journal of Human Security Studies*, 9(2), 118–130. <https://doi.org/10.1080/23739770.2021.1879315>
- Syailendra, M. (2020). Strategi modernisasi alutsista dalam mendukung sistem pertahanan negara. *Jurnal Pertahanan Nasional*, 10(1), 45–58.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia

Wibowo, A. (2019). Strategi operasi militer terpadu dalam menangani separatisme di Papua. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 9(3), 155–170.

Yudha, R., Simatupang, H., & Susanto, T. A. (2023). Efektivitas perencanaan alat utama sistem persenjataan dalam memenuhi kebutuhan pokok Tentara Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2), 325–334.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.1431>